

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah menengah kejuruan ditekankan pada keterampilan sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta didik agar hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan jurusannya (Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021). Dalam rangka mewujudkan generasi penerus bangsa yang lebih maju dan mandiri maka salah satunya lahirlah Sekolah Menengah Kejuruan Pembangunan Pertanian (SMK PP) Negeri Bireuen, yang merupakan binaan dari Dinas Pertanian, Tanaman Pangan Aceh Dan Dinas Pendidikan Aceh sesuai peraturan Gubernur Nomor 35 Tahun 2011. SMK PP merupakan satu satunya SMK Petanian yang ada di Kabupaten Bireuen yang memiliki empat jurusan yaitu, Agribisnis Ternak RuminanAsia (ATR), Kesehatan Hewan (KH), Agribisnis Pengolaha Hasil Pertanian (ATPH), Agribisnis Tanaman Pangan (APHP). Tujuan dari SMK PP ini yaitu untuk menyiapkan lulusan yang profesional, mandiri untuk berwirausaha, mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia kerja serta mampu memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di SMK PP siswa dididik untuk terampil dalam sektor tertentu, sehingga diharapkan setelah lulus mereka memiliki keterampilan untuk bekerja atau merintis usaha sesuai dengan sektor yang dikuasainya (Fikri et al., 2021). Keterampilan yang harus dimiliki oleh individu *yaitu life and career skill, learning and innovation skill, and information media and technology*, oleh karena itu siswa dituntut untuk memiliki *output skill* atau keterampilan lulusan salah

satunya yakni perencanaan karir (Trilling & Fadel , 2009). Perencanaan karir merupakan proses pencapaian karir individu (Dillard, 1985). Perkembangan karir terjadi dimulai pada rentang usia 14-64 tahun, perencanaan karir pada rentang usia 15-24 tahun berada pada tahap ekplorasi karir (Dillard, 1985). Anak usia 12-21 tahun merupakan masa remaja yang mempersiapkan karirnya di masa depan sehingga sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimilikinya (Desmita, 2011).

Menurut Sitompul (2018) seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karir tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya. Setiap orang mengharapkan langkah dalam menempuh karir bisa berjalan lancar dan sukses, kesuksesan seseorang bisa diukur dengan melihat kesuksesan jenjang karir yang dimiliki. Perencanaan karir yang dimiliki oleh siswa berguna untuk pemilihan jenis studi lanjut, dan pemilihan rencana pekerjaannya (Sitompul, 2018).

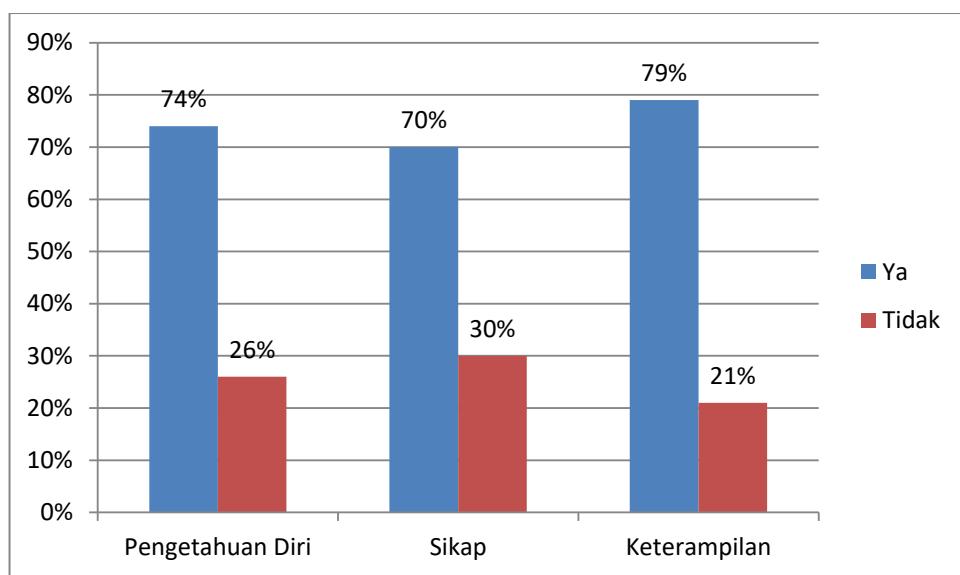
Hasil penelitian Azwar et al (2023) yang menyatakan bahwa permasalahan yang di alami siswa pada perencanaan karir yaitu kurangnya wawasan dan pengetahuan mengenai karir membuat siswa mengalami kesulitan dalam pengambilan karir yang akan ditekuni serta tidak sesuai dengan kemampuan siswa, hal ini disebabkan karena siswa belum mengetahui minat dan bakatnya.

Berdasarkan penelitian survei data awal yang dilakukan pada tanggal 2 Juni 2023 terhadap 30 siswa/i SMK Pembangunan pertanian Negeri Bireuen, dengan menggunakan pertanyaan yang mendasari 3 aspek dalam perencanaan karir yaitu

pengetahuan diri, sikap, dan keterampilan (Dillard, 1985). Berikut merupakan gambar survei data awal:

**Gambar 1.1**

*Hasil Survei Awal Perencanaan Karir*



Siswa/i SMK PP memiliki aspek pengetahuan diri sebanyak 74% artinya bahwa siswa/i yakin dengan kemampuan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, menjalani studi dengan penuh ketekunan sebagai persiapan karir, mengetahui studi yang tepat untuk dirinya, sering berkonsultasi dengan orang lain yang mempunyai kompetensi di bidang karir, namun masih merasa ragu saat akan memilih suatu hal yang berkaitan dengan karirnya di masa depan, dan mudah terpengaruh oleh orang lain berkaitan dengan karir yang akan dipilih. Dillard (1985) menjelaskan bahwa dengan adanya pengetahuan individu dapat meningkatkan kinerja mereka, oleh karena itu dengan adanya pengetahuan dapat mencapai proses perencanaan karir dengan baik.

Siswa/i SMK PP memiliki aspek sikap sebanyak 70% artinya bahwa siswa/i sudah memiliki cita-cita untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, aktif dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan cita-citanya, lebih senang bekerja pada bidang yang benar-benar disukai dan diminati, namun akan memilih jurusan apa saja meskipun tidak sesuai dengan minatnya. Menurut Dillard (1985) dengan adanya sikap maka individu mampu menentukan perencanaan yang baik, sikap juga dapat mengarahkan perilaku individu untuk mampu menentukan tujuan karirnya.

Siswa/i SMK PP memiliki aspek keterampilan sebanyak 79% artinya bahwa siswa/i dapat memilih keputusan yang benar berasal dari dirinya sendiri tanpa dipengaruhi oleh orang lain, berusaha semaksimal mungkin untuk belajar mengikuti tes, mengikuti kegiatan disekolah untuk mengembangkan minat dan bakat, namun sering menyerah ketika menghadapi tantangan yang sulit dalam proses belajar, dan sering merasa tidak yakin dalam mengambil keputusan. Menurut Dillard (1985) individu yang memiliki keterampilan maka dapat menentukan perencanaan karir dengan matang dan juga dapat menentukan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

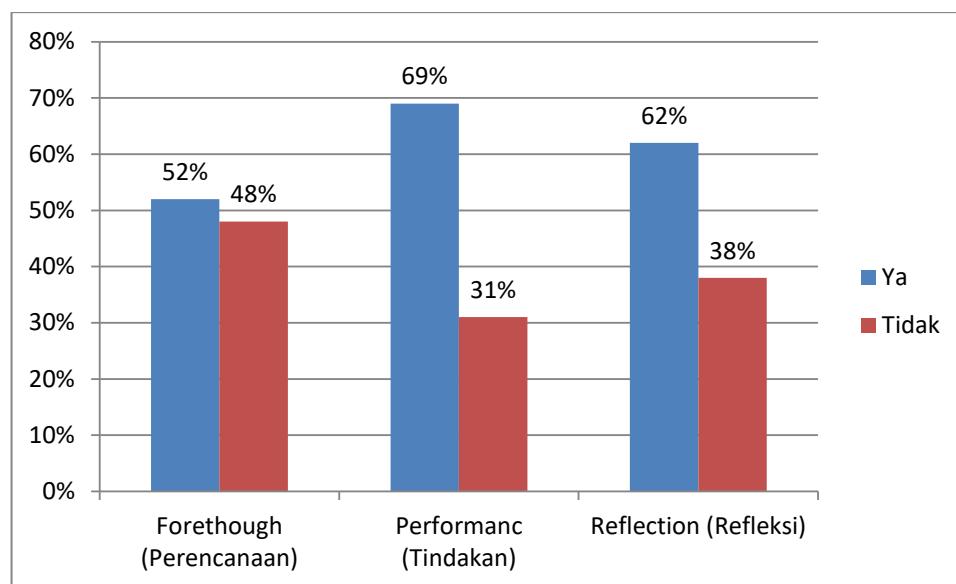
Adapun hal ini terdapat temuan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Zona & Zulvia (2022), menyatakan bahwa siswa seringkali mengalami kendala dalam menentukan pilihan sehingga berpengaruh terhadap karir mereka di masa yang akan datang. Masalah ini bisa muncul dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan. Perencanaan karir bukanlah hal yang mudah untuk ditentukan oleh

siswa, peserta didik harus memiliki informasi yang cukup tentang studi lanjutan yang dipilih sesuai dengan potensinya (Zona & Zulvia, 2022).

Seseorang dikatakan mampu merencanakan karir dengan baik apabila dirinya mampu dalam hal kemandirian dalam mengambil keputusan karir dimana individu tersebut dapat melakukan penilaian diri terhadap performa dan reaksi diri dengan baik pula, yang mana hal tersebut merupakan fase *self-regulated learning* (Zimmerman, 1989). *Self-regulated learning* adalah individu yang mampu menentukan tujuan dan menggunakan strategi belajar yang tepat untuk mencapai tujuan belajarnya. *Self-regulated learning* merupakan proses aktif siswa yang melibatkan metakognisi, motivasi, dan perilaku dalam proses belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

Hasil penelitian Rohi & Hidayat (2021) menyatakan bahwa *self-regulated learning* siswa di SMA Betun Nusa Tenggara Timur masih tergolong rendah, karena kebanyakan siswa belum mampu untuk mendisiplinkan diri dalam belajar sehingga belum dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Misalnya ketika menghadapi kesulitan dalam belajar siswa cenderung berdiam diri tidak mencari tau informasi ataupun meminta bantuan dari guru ataupun mencari di internet yang bisa memberikan informasi

Pada tanggal 2 juni 2023, peneliti juga melakukan survei awal terkait *self-regulated learning* terhadap 30 siswa/i SMK PP Negeri Bireuen dengan menggunakan kuesioner dan memperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 1.2***Hasil Survei Awal Self-Regulated Learning*

Siswa/i SMK PP pada fase *forethought* (perencanaan) memperoleh hasil sebanyak 52% artinya bahwa siswa/i sudah memahami jika kelelahan dapat membuat mereka sulit berkonsentrasi, yakin dengan belajar akan mendapatkan hasil yang baik, lebih baik mengerjakan tugas sekolah daripada tidur, namun mereka tidak memikirkan tugas sekolah setelah pulang dari sekolah, saat hari libur tidak mengerjakan tugas sekolah, pasrah dengan nilai yang diberikan, dan tidak bisa berkonsentrasi pada mata pelajaran yang sulit. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan fase *forethought* dalam SRL pada siswa rendah karena mereka tidak dapat memotivasi diri mereka sendiri dalam melakukan perencanaan yang mereka buat (Astuti & Wahyudi, 2015).

Siswa/i SMK PP pada fase *performance* (tindakan) memperoleh hasil sebanyak 69% artinya bahwa siswa/i ketika tidak menunda membuat tugas mereka merasa senang, membuat catatan untuk mempermudah belajar, namun merasa merepotkan orang jika meminta bantuan saat menyelesaikan tugas, merasa kurang yakin dengan tugas yang dikerjakan. Hal tersebut di dukung pada penelitian sebelumnya, dimana dengan adanya fase *performance* yang baik membuat individu mampu menjaga perilaku dan pikirannya untuk tetap fokus menyelesaikan tugas sekolahnya (Saraswati, 2020).

Siswa/i SMK PP pada fase *reflection* (refleksi) memperoleh hasil sebanyak 62% artinya merasa puas saat mendapatkan nilai sesuai target, bertanya kepada teman dan guru disaat kesulitan saat proses pembelajaran berlangsung, namun masih merasa malas jika tidak suka dengan pembelajaran tertentu, menyerah saat gagal dalam proses pembelajaran. Pada penelitian sebelumnya menjelaskan jika belum memiliki fase forethought (perencanaan) dan fase *performance* (tindakan) yang baik maka SRL juga belum baik (Saraswati, 2020). Dimana jika merefleksi atau meninjau kembali seluruh proses SRL yang terjadi, siswa akan menemukan sendiri konsep pembelajaran dan dapat memahaminya dengan baik (Kurnia & Warmi, 2020).

Menurut Aziz dan Siswanto (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-regulated learning* dengan kematangan karir pada siswa SMA. Siswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik maka ia akan matang dalam karirnya baik itu dalam memilih jurusan di perguruan tinggi selanjutnya ataupun memilih dipekerjaan di bidang yang ia minati.

Dari fenomena tersebut maka peneliti ingin melihat tentang hubungan atau keterkaitan antara *self-regulated learning* dengan perencanaan karir. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan *self-regulated learning* dengan perencanaan karir dalam rangka studi lanjut pada siswa/i SMK PP Negeri Bireuen.

## 1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini bersumber dari penelitian yang telah dilakukan peneliti terdahulu. Salah satu penelitian tentang *self-regulated learning* yang dilakukan oleh Yulianti et al. (2016) dengan judul “*Self-Regulated Learning Siswa Ditinjau Dari Hasil Belajar*”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan *antara self-regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa *self-regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi pada umumnya berada pada kategori baik, *self-regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada umumnya berada pada kategori baik, terdapat perbedaan yang signifikan antara *self-regulated learning* siswa yang memiliki hasil belajar tinggi dan siswa yang memiliki hasil belajar rendah. Adapun perbedaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai *self-regulated learning* dilihat dari hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini meneliti mengenai hubungan *self-regulated learning* dengan perencanaan karir, dan terdapat perbedaan pada metode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian

deskriptif komparatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi.

Selanjutnya penelitian terdahulu tentang perencanaan karir yang dilakukan oleh Irmayanti (2019) dengan judul “Perencanaan Karir Pada Peserta Didik SMP”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di sekolah SMPN 43 Bandung peserta didik di kelas VII telah memiliki tingkat kemampuan perencanaan karir yang tinggi pada setiap indikatornya, yang terdiri dari keyakinan pencapaian cita-citanya, terlibat dalam pencarian informasi, dan memiliki minat terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan, hal tersebut menggambarkan bahwa peserta didik memiliki optimisme dalam pencapaian pendidikan lanjutan dan pekerjaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti di sekolah SMP sedangkan penelitian ini meneliti di sekolah SMK, pada penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Bandung sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Bireuen, dan terdapat perbedaan di metode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi.

Penelitian selanjutnya tentang *self-regulated learning* yang dilakukan oleh Nasrullah et al. (2022) dengan judul “Pengaruh *Self Regulated Learning* Dan Dukungan Sosial terhadap Kematangan Karir Siswa MAN 1 Kota Makassar”. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa, tidak terdapat pengaruh signifikan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa, dan terdapat

pengaruh *self-regulated learning* dan dukungan sosial terhadap kematangan karir siswa. Kematangan karir yang rendah dapat menyebabkan siswa salah dalam mengambil keputusan karir. Meskipun sebagian besar pengaruh yang diberikan berasal dari *self-regulated learning*, dukungan sosial yang diterima siswa tetap memberikan sumbangan pengaruh sebesar 5,96%. Artinya, dukungan sosial yang diterima siswa akan efektif terhadap kematangan karir apabila disertai dengan kemampuan *self-regulated learning* yang tinggi. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya meneliti tentang perbedaan , sedangkan penelitian ini meneliti tentang hubungan, pada penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Makassar sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Bireuen, dan terdapat perbedaan di metode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi.

Selanjutnya penelitian tentang *self-regulated learning* yang dilakukan oleh Puspitasari et al. (2013) dengan judul “*Self-Regulated Learning Ditinjau Dari Goal Orientation*”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum self regulated learning pada siswa SMA Negeri 1 Mertoyudan Kabupaten Magelang yang memiliki *mastery goal* dan siswa yang memiliki *performance goal* sama-sama berada pada kriteria sedang dengan prosentase 64,06% untuk siswa yang memiliki *mastery goal* dan 92,19% untuk siswa yang memiliki *performance goal*. Hasil yang diperoleh tetap menunjukkan bahwa *self- regulated learning* siswa *mastery goal* yang lebih baik. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini meneliti di SMA sedangkan

penelitian ini meneliti di SMK Pertanian, pada penelitian sebelumnya meneliti di Kabupaten Magelang sedangkan penelitian ini dilakukan di Kota Bireuen, dan terdapat perbedaan di metode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan kuantitatif komparatif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi.

Selanjutnya penelitian tentang perencanaan karir yang dilakukan oleh Adiputra (2015). Dengan judul “Penggunaan Teknik *Modeling* Terhadap Perencanaan Karir Siswa”. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang arah perencanaan karir siswa pada kelompok eksperimen. Dari perolehan skor atau nilai masing-masing siswa terjadi peningkatan perencanaan karir setelah dilakukan perlakuan(*treatment*). Sehingga disimpulkan bahwa “bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif untuk meningkatkan perencanaan karir siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *modeling* efektif meningkatkan perencanaan karir siswa kelas X SMA Yasmida Ambarawa Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya menggunakan hasil *pretest* dan *posttes* sedangkan penelitian ini tidak menggunakannya, dan terdapat perbedaan di metode penelitian, pada penelitian sebelumnya menggunakan metode yaitu *quasi experiment*, dengan desain penelitian ‘*The Non Equivalent Control Group*’, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah dirangkum di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara *self regulated learning* dengan Perencanaan karir dalam rangka studi lanjut pada siswa/i SMK Pembangunan Pertanian Negeri Bireuen?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self-regulated learning* dengan Perencanaan karir dalam rangka studi lanjut pada siswa/i SMK Pembangunan Pertanian Negeri Bireuen.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang Psikologi Pendidikan tentang *Self-Regulated Learning* dan Perencanaan Karir.

#### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Adapun beberapa manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### **1. Bagi sekolah**

Manfaat bagi sekolah adalah dari penelitian ini sekolah dapat mengetahui kemampuan *self-regulated learning* dan perencanaan karir yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga sekolah dapat membekali siswa dengan

menyediakan informasi tentang dunia kerja, agar siswa mampu mempersiapkan diri dengan baik untuk masuk ke dunia kerja.

2. Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa karena dapat memotivasi siswa untuk membuat strategi belajar dengan baik serta dapat teratasinya masalah karir pada siswa SMK.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti di masa mendatang atau peneliti selanjutnya sebagai pengetahuan tambahan mengenai hubungan *self-regulated learning* dengan perencanaan karir.